



PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR

Arlean Rahmawati ¹, Nova Pratiwi ², Januardi ³

^{1,2,3} Universitas PGRI Palembang

correspondence: arleanrahmawati8565@gmail.com¹, yhapratiwi@gmail.com², januardibkl@gmail.com³

<http://doi.org/10.24071/jpea.v18i1.11153>

Abstract

In the era of rapid globalization and digitalization, critical thinking, creativity, and collaboration have become very important in today's education. At SMK Negeri 3 Palembang, one of the teaching models currently used by teachers is the project-based learning model. The project-based learning (PjBL) model uses problems to gather and integrate new knowledge from their experiences in real activities. The purpose of this research is to determine students' perceptions of the implementation of the project-based learning model in the basic accounting subject at SMK Negeri 3 Palembang. On 3 aspects of indicators, namely cognitive, affective, and conative. This research method uses quantitative descriptive research with a Likert scale, where a questionnaire is used with alternative answers for each indicator, namely Strongly Agree (SA), Agree (A), Disagree (D), and Strongly Disagree (SD). (STS). The score for SS is 4, S is 3, TS is 2, and STS is 1. The average research results show that students' perceptions of the implementation of the PjBL model in basic accounting subjects are very good. The conclusion of this research is that the application of this model is effective in enhancing students' learning motivation, activity, and understanding of basic accounting material. Therefore, it is recommended that this model be applied more widely and integrated with other learning models to achieve optimal results.

Keywords: Perception, Project Based Learning, Basic Accounting Learning

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, kemampuan kritis, kreativitas dan kolaborasi menjadi sangat penting di era zaman sekarang terutama di pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka yang menjadi peran utama dalam pendidikan saat ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif, belajar berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerja sama. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi kreatif (Yustina *et al.*, 2020). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah metode pembelajaran mandiri yang memberikan siswa kesempatan untuk membuat lingkungan belajar yang inovatif dan kreatif yang mempertimbangkan kebutuhan pribadi, intelektual, dan sosial mereka (Dewi, 2023). Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka adalah *Project Based Learning* (PjBL). PjBL adalah pendekatan pendidikan yang inovatif yang menekankan kegiatan inkuiri dan pemecahan masalah (Dinuka, 2022). Model ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek di mana siswa diajak untuk memecahkan masalah, mencari

solusi, serta menghasilkan sebuah produk untuk pemahaman mereka (Febriani & Widiadi, 2024). Hal ini juga dapat sejalan dengan kebutuhan dunia kerja pada masa yang akan datang yang menuntut bukan hanya pemahaman teori tetapi juga kemampuan (*skill*).

Model pembelajaran PjBL memungkinkan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat untuk mengorganisasikan proyek dalam proses pembelajaran (Halim & Syukri, 2024). PjBL mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam belajar memecahkan masalah dan mengkaji, mengonsolidasikan informasi, menginterpretasikan, dan menilai proyek yang terkait dengan masalah tersebut (Kanza *et al.*, 2020). Dalam pencapaian pembelajaran atau kompetensi dasar dibagi menjadi dua fase: fase E untuk siswa kelas 10 dan fase F untuk siswa kelas 11 dan 12 (Lutfiah, 2022). Karakteristik model pembelajaran ini adalah sebagai berikut: 1) Pelajar menentukan pilihan dan menyusun rencana kerja; 2) Solusi terhadap masalah tidak ditentukan sebelumnya; 3) Peserta pembelajaran merancang proses untuk mencapai tujuan; 4) Mereka bertanggung jawab dalam memperoleh dan mengelola informasi yang diterima; 5) Anak didik melakukan evaluasi secara berkala; 6) Mereka secara sistematis meninjau ulang apa yang telah dilakukan; dan 7) Hasil akhirnya berupa karya beserta penilaian terhadap kualitasnya (Irfadila, 2022). Model pembelajaran berbasis proyek terdiri dari enam langkah atau sintaks. Langkah awal dalam model PjBL adalah menentukan masalah utama. Siswa kemudian merancang proyek yang sesuai untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, mereka membuat jadwal penyelesaian proyek untuk mengatur waktu dan memastikan bahwa semua tahapan dilakukan dengan benar. Selama proses pengerjaan, siswa harus memantau kemajuan proyek secara berkala untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai rencana. Untuk memastikan bahwa proyek tersebut berhasil menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah, tahap selanjutnya adalah mempresentasikan hasil proyek dan mengujinya. Hasil proyek dievaluasi pada tahap terakhir. Keenam langkah di atas terkait dengan EDP STEAM (*Engineering Design Process Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics*) yaitu meminta, memikirkan, merencanakan, membuat, dan meningkatkan (Suwartini *et al.*, 2023).

Di SMK Negeri 3 Palembang, penerapan model PjBL ini sudah diterapkan dalam 3 tahun terakhir pada mata pelajaran akuntansi dasar. Materi ini sangat membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep akuntansi, seperti pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan data maupun akun, dan analisis laporan keuangan. Dalam hal ini PjBL menjadi salah satu model yang dipilih karena dianggap mampu membantu siswa memahami teori-teori tersebut dengan pendekatan ini dapat mendukung pembelajaran secara mandiri dan berkelompok. Selain itu juga, penerapan model ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, dimana siswa dapat menerapkan teori yang mereka pelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan dunia nyata. Dalam pendekatan ini, diharapkan murid tidak hanya memahami konsep teorinya saja tetapi juga dapat mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja di masa depan.

Meskipun penerapan model ini memiliki banyak keunggulan, namun terdapat tantangan dalam pengimplementasinya, sebagai contohnya, yaitu efektivitas model ini sangat bergantung pada keterlibatan siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang kurang aktif ataupun kurang termotivasi dapat menjadi kendala dalam keberhasilan penerapan model PjBL. Adapun persepsi siswa terhadap model pembelajaran ini juga sangat memainkan peranan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya penerapan model ini. Persepsi positif siswa dalam pembelajaran ini yaitu memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas proyek yang diberikan, sementara persepsi negatifnya bisa dapat mengurangi efektivitas penerapan model ini dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini bertujuan untuk meninjau persepsi siswa terhadap penerapan PjBL pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMK Negeri 3 Palembang. Penelitian ini juga berfokus pada 3 (tiga) aspek utama, yaitu penilaian kognitif, afektif, dan konatif, agar dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang efektivitas penerapan model pembelajaran ini. Kognitif merujuk pada kemampuan yang berhubungan dengan proses

berpikir atau kegiatan mental yang dimiliki oleh setiap individu. Afektif mencakup sikap, watak, perilaku, minat, emosi, dan nilai yang dimiliki setiap orang. Sedangkan konatif berfokus pada aspek kemauan, niat, atau kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku dalam situasi tertentu (Salsabila *et al.*, 2023). Penelitian ini juga ingin memahami sejauh mana penerapan model PjBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi siswa dalam belajar dan bagaimana siswa mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dalam kegiatan ini.

Melalui penelitian ini juga, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan penerapan model PjBL. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat memberikan masukan bagi guru dalam mengimplementasikan model PjBL tetapi juga dapat menjadi referensi untuk mengembangkan model pembelajaran lain yang lebih efektif untuk masa depan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran ini dapat terus ditingkatkan agar membantu siswa mencapai kompetensi yang akan dibutuhkan pada era sekarang.

KERANGKA TEORETIS

Persepsi

Cara pandang mengacu pada bagaimana seseorang melihat atau menilai seseorang atau sesuatu dari sudut pandang pribadinya. Secara luas, persepsi mencakup pemahaman individu terhadap sesuatu berdasarkan penilaian dan perspektifnya (Agustina, 2024). Penginderaan proses menerima stimulus melalui alat indra seseorang didahului oleh persepsi, pengenalan atau berpikir berlangsung lebih lama dari pada penilaian. Jika seseorang melihat orang lain, mereka pertama-tama mempertimbangkan apakah mereka suka atau tidak. Oleh karena itu, persepsi sering kali berbeda dengan kenyataan. Persepsi adalah proses di mana informasi dapat diperoleh melalui penginderaan dan dikaitkan dengan hal-hal saat ini dan pengalaman masa lalu (Wahid *et al.*, 2020; Yudiantoro, 2023). Pandangan siswa terhadap model pembelajaran seringkali melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan konatif, secara langsung mempengaruhi respons siswa terhadap metode ini. Contohnya opini positif terhadap kebermaknaan proyek dan relevansinya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sementara pemahaman mereka tentang praktisnya dapat mendorong keterlibatan yang lebih mendalam. Oleh karena itu, keberhasilan model ini bergantung pada bagaimana siswa mempersepsi metode tersebut sebagai acuan yang sistematis, menarik, dan bermanfaat bagi pengembangan mereka.

Project Based Learning

Model pembelajaran berbasis proyek memiliki ciri: siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, mengaitkan pembelajaran dengan keadaan dunia nyata, didasarkan pada penelitian, menggabungkan berbagai sumber belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada, dilakukan secara bertahap, dan menghasilkan produk tertentu. Dengan menggunakan model PjBL, siswa dapat mengeksplorasi potensi diri mereka dan menjadi kreatif (Halim & Syukri, 2024). Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media. Meskipun biasanya dilakukan dalam kelompok, pembelajaran berbasis proyek juga dapat dilakukan secara individu (Herowati, 2023). Selama beberapa dekade terakhir, pembelajaran berbasis proyek telah dianggap sebagai strategi yang menawarkan banyak manfaat bagi siswa dan memungkinkan mereka untuk melakukan banyak aktivitas belajar sendiri. Namun, pembelajaran berbasis proyek juga memerlukan kreativitas siswa untuk mengimplementasikannya (Yulianti & Roza, 2023). Dalam pendekatan ini, guru bertindak sebagai fasilitator dan membantu siswa dengan pertanyaan teori. Mereka juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelas (Anggraini & Wulandari, 2021). Model pembelajaran yang menghasilkan karya atau hasil proyek dalam partisipasi siswa (Darmayoga & Suparya, 2021).

Selama pelaksanaan aktivitas proyek, peserta didik dikelompokkan. Hal ini menjadi salah

satu aspek menarik dalam proses belajar karena meningkatkan siswa untuk dapat bekerjasama dan bertukar ide-ide baru sebagai penyelesaian proyek (Hidayah, 2023). Berbagai bentuk hasil belajar diciptakan oleh siswa melalui proses eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis. PjBL adalah kajian yang menjelaskan mengenai permasalahan di kehidupan sehari-hari. Prosesnya mencakup identifikasi pertanyaan utama, perencanaan proyek, penjadwalan, pemantauan, pengujian, serta evaluasi pengalaman sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek (Permendikbud). Pembelajaran berbasis proyek menggunakan permasalahan sebagai titik awal untuk memperoleh dan menyajikan pengetahuan baru yang bersumber dari pengalaman langsung dalam kegiatan nyata (Marselus, 2021).

PjBL dapat membantu siswa dalam mata pelajaran akuntansi dasar, yang memerlukan keterampilan analisis dan pemahaman konsep yang mendalam, sekaligus mempraktikkan teori akuntansi melalui kegiatan yang sesuai dengan situasi dunia nyata. Dengan menggunakan model ini, guru dan siswa menentukan proyek yang akan dilakukan, termasuk penggunaan software akuntansi sederhana dan pencatatan transaksi secara manual. Hal ini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, memberi mereka kesempatan untuk bekerja sama dengan temannya, mencari solusi masalah, dan membangun keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang perlu mereka perbaiki.

Manfaat Dari Penerapan Model PjBL

Dalam konteks pendidikan, penggunaan model tersebut berpotensi membantu di berbagai aspek, seperti mengembangkan keterampilan siswa, memperkuat pemahaman konsep (*skill*), dalam meningkatkan antusiasme mereka untuk belajar. Adapun manfaat utama dari model ini adalah 1) Pengembangan keterampilan praktis; 2) Meningkatkan pemahaman konseptual; 3) Peningkatan motivasi belajar; 4) Pengembangan Keahlian dalam penyelesaian masalah; 5) Pengalaman kolaborasi (Kamaruddin *et al.*, 2023). Pendekatan berbasis proyek memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata. Kemampuan yang diperoleh meliputi berpikir kritis, kolaborasi, pemecahan masalah, kreatifitas, serta analisis. Selain itu, siswa juga dapat menerapkan teori ke dalam praktik, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari. Kegiatan praktik yang memiliki keterkaitan nyata dengan dunia sekitar seringkali meningkatkan motivasi belajar, karena peserta didik dapat melihat hasil konkret dari usaha mereka, yang mendorong keterlibatan lebih dalam pembelajaran dan upaya yang lebih maksimal. Melalui proyek, siswa belajar mengenali tantangan, merancang solusi, dan menyelesaikan permasalahan. Proses ini mendukung pengembangan keterampilan *problem solving* yang esensial, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang akademik.

Kemampuan ini sangat berguna dalam membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Pendekatan ini juga mendorong siswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok, membantu menghargai perbedaan dan mendapatkan sudut pandang yang beragam. Selain itu, terdapat manfaat lainnya seperti: 1) Kemandirian dan tanggung jawab; 2) Relevansi dengan kurikulum; 3) Pemahaman mendalam dan fleksibel; 4) Mempersiapkan diri menghadapi kondisi dunia luar (Yusika & Turdjai, 2021). Ketika siswa diberi tanggung jawab atas tugas yang mereka kerjakan, mereka dapat belajar mengambil inisiatif, mengelola waktu, dan membuat keputusan yang bijak. Proyek-proyek dirancang agar selaras dengan kurikulum yang berlaku, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat hubungan antara pembelajaran yang murid jalani dan situasi nyata untuk dihadapi. Siswa tidak sekedar mengambil informasi, tetapi juga memahami bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam berbagai konteks. Melalui model ini, mereka dipersiapkan untuk menghadapi tantangan di lapangan dengan keterampilan yang relevan, memungkinkan siswa sukses diberbagai bidang pekerjaan.

Dari kesembilan manfaat di atas yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu menunjukkan berbagai aspek pembelajaran peserta didik. Model ini tidak hanya berfokus pada

pengembangan keterampilan praktis yang sistematis dengan dunia nyata, tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual siswa melalui aksi langsung. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk terlibat pada praktik, PjBL dapat mampu mendorong semangat belajar, keterampilan penyelesaian masalah, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Selain itu, penerapan ini dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam mengelola tugas diri sendiri, serta menanamkan relevansi pembelajaran dengan kurikulum yang ada. Murid tidak hanya memahami konsep secara mendalam tetapi juga mampu mengaitkannya pribadi mereka masing-masing. Secara keseluruhan, model ini dapat mampu memberikan pendekatan menyeluruh untuk membekali peserta didik dalam dunia profesional, baik dari segi wawasan maupun sikap. Di samping dampak baik untuk peserta didik, melalui penerapan ini juga dapat selaras dengan tuntutan kurikulum modern. Kegiatan berbasis proyek yang disesuaikan dengan visi dan misi tujuan pendidikan membantu siswa mempelajari teori secara lebih fleksibel.

Kendala Yang Mungkin Dihadapi Oleh Guru Dalam Model PjB

Terdapat beberapa tantangan dalam penerapan model ini yaitu : 1). Persiapan materi dan alokasi waktu, 2) Evaluasi yang tepat, 3) Kurikulum yang intensif, 4) Partisipasi peserta didik, 5) Kesulitan mengelola kelas, 6) Tantangan teknologi pendidik dan, 7) Mengukur keberhasilan pembelajaran (Roziqin, 2024). Hal ini dapat dijelaskan bahwa untuk merancang proyek yang baik dan memadai, diperlukan waktu dan persiapan yang efektif, perencanaan yang matang untuk menyiapkan bahan dan sumber daya yang diperlukan, serta bekerja sama atau membagi tugas, dengan guru lain. Mungkin sulit untuk menilai berbagai proyek dalam berbagai konteks. Salah satu solusi yaitu : (a) Membuat rubrik acuan yang lengkap dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, (b) Melibatkan siswa dalam proses evaluasi dan berpikir tentang hasil kerja siswa (Ilmudinulloh, 2022). Pendidik harus memastikan bahwa proyek benar-benar membantu hasil belajar. Caranya bisa meneliti dan mengevaluasi proyek untuk mengetahui seberapa besar dampaknya pada pemahaman peserta didik, dan secara konsisten menerapkan pembaruan berdasarkan hasil evaluasi. Tugas kelas mungkin membutuhkan lebih banyak perencanaan, yang dapat dilakukan adalah dengan menyusun jadwal yang terorganisir dan menciptakan suasana kelas yang mendukung kerja sama, menjalin hubungan yang solid dengan siswa dan mengoptimalkan komunikasi yang lancar, menciptakan kelas yang mendukung untuk bekerja sama. Dalam penerapan kurikulum juga, proyek dapat dimasukkan ke dalam kurikulum yang sudah ada sehingga siswa memahami relevansi tugas dengan materi inti. Sehingga praktik yang berkontribusi pada pencapaian tujuan kurikulum.

Terdapat sejumlah murid dapat saja merasa sulit untuk berkolaborasi secara aktif dalam praktik. Hal ini bisa diselesaikan dengan memberikan dukungan tambahan dan petunjuk kepada mereka yang membutuhkannya dan meningkatkan kerjasama kelompok ikut berpartisipasi. Adapun juga kelas membutuhkan lebih banyak perencanaan, yang dapat dilakukan yaitu dengan menyusun jadwal yang terorganisir dan menciptakan suasana kelas yang mendukung kerja sama. Menjalinkan hubungan yang solid dengan siswa dan mengoptimalkan komunikasi yang lancar, dan menciptakan kelas yang mendukung kerja sama. Hal ini mungkin menghadapi tantangan teknologi jika proyek mereka yang melibatkan penggunaan teknologi agar dapat mengikuti pembinaan atau meminta konsultasi dari ahli di bidang teknologi serta menyediakan opsi alternatif dalam kasus kendala teknis.

Aspek Kognitif, Afektif Dan Konatif

Kognitif

Kognitif merupakan kemampuan yang terkait dengan proses berpikir (otak) yang dimiliki oleh setiap orang. Dengan demikian, ketika seseorang menjalankan aktivitas yang mengandalkan kekuatan pemikirannya mereka berguna untuk membantu perkembangan

pemikiran secara rasional (Salsabila *et al.*, 2023). Aspek kognitif adalah komponen yang mencakup pengetahuan siswa (Mawardi *et al.*, 2022). Dapat disederhanakan aspek kognitif yaitu berhubungan langsung dengan kemampuan mental dan aktivitas otak yang membantu perkembangan dan pemikiran rasional seseorang. Pengetahuan ini sangat penting untuk kita berpikir logis dan mengambil keputusan secara rasional.

Afektif

Ranah afektif yaitu berkaitan dengan cara pandang, nilai-nilai, perasaan, ekspresi emosional, serta sejauh mana seseorang menerima atau menolak terhadap suatu hal. Pengertian ranah afektif peserta didik melalui aspek moral dapat ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik (Arum *et al.*, 2022). Semua orang percaya bahwa penilaian afektif (sikap) penting, tetapi masih sedikit yang digunakan. Guru masih mengutamakan penilaian pada ranah kognitif (pengetahuan), yang menyebabkan penilaian terhadap ranah afektif (sikap) dilakukan secara sekilas karena belum ada alat yang baku untuk melakukannya (Arum *et al.*, 2022). Sikap merupakan kesiapan bertindak secara konsisten dengan cara yang positif maupun negatif terhadap suatu keadaan (Muzaini *et al.*, 2023). Jadi dapat disimpulkan bahwa ranah afektif memiliki peran penting dalam pengembangan sikap, nilai, perasaan, dan emosi peserta didik terhadap suatu objek. Karakter dan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh perspektif kita dan kesiapan bertindak secara konsisten.

Konatif

Aspek konatif dapat didefinisikan sebagai kesiapan individu untuk bertindak berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang dimiliki mereka mengenai hal yang mereka ketahui dan dipercaya (Winata *et al.*, 2020). Ranah ini sangat berhubungan dengan objek sikap seseorang dalam bertindak sesuatu baik menolak atau menerimanya. Pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi dasar dapat termanifestasikan dalam tindakan dan perilaku mereka dalam kegiatan sehari-hari. Adapun keterkaitan antara kognitif dan konatif ini menjadi krusial dalam perilaku belajar siswa yang baik dan efektif.

Berdasarkan 3 indikator di atas, jika dikaitkan dengan model pembelajaran ketiga aspek ini bisa saling melengkapi dalam proses pembelajaran, ranah kognitif sebagai pondasi pengetahuan untuk pemahaman materi, afektif sebagai motivasi siswa, dan ranah konatif mendorong siswa dalam bertindak. Dalam hal ini juga siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi dapat menginternalisasi nilai-nilai dan menerapkannya melalui tindakan langsung. Sehingga dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan alat bantu berupa kuesioner. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan model PjBL pada mata pelajaran akuntansi dasar. Subjek penelitian terdiri dari 39 siswa kelas X AKL SMK Negeri 3 Palembang. Instrumen penelitian ini diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Halim & Syukri, 2024), dengan beberapa penyesuaian agar sesuai dengan konteks penelitian ini. Instrumen terdiri dari 25 item penilaian. Oleh karena penelitian sebelumnya tidak melaporkan hasil uji validitas dan reliabilitas, maka dilakukan pengujian ulang. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 24 item dinyatakan valid dari 25 item total memenuhi kriteria validitas ($r > 0,05$). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai sebesar 0,923 yang menunjukkan konsistensi internal yang baik. Kuesioner menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor SS adalah 4, S adalah 3, TS adalah 2, dan STS adalah 1. Sebanyak 39 responden yang menjadi sampel penelitian mengembalikan kuesioner yang dijawab dengan lengkap. Data diolah menggunakan Microsoft excel 2010 dan IBM SPSS Statistics 26. Frekuensi serta persentase dari setiap item kuesioner dimasukkan dalam analisis statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Palembang, yang berlokasi di Jl. Srijaya Negara, Bukit lama, Kec ilir Barat 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Kuesioner disebarakan kepada siswa kelas X AKL 1, yang telah menerapkan model PjBL. Hasil penelitian ini menunjukkan pencapaian pada tiga indikator utama yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan konatif (tindakan).

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 24 item memenuhi kriteria validitas, kecuali satu item yang dinyatakan tidak valid. Data ini mendukung kelayakan instrumen yang digunakan untuk penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dirangkum dalam Tabel 1. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,932 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat yang sangat baik, sehingga dapat diandalkan untuk mengukur persepsi siswa secara konsisten.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.923	.925	25

Sumber : (Data diolah, 2024)

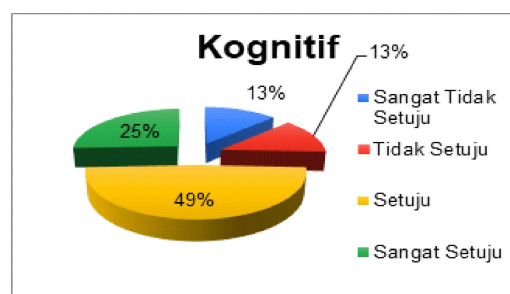
Berikut ini merupakan data pengelompokan skor rerata yang dimana akan menunjukkan persentase rentang kategori dari setiap item pertanyaan.

Tabel 2. Data Pengelompokan Skor Rerata

Rentang	Kategori
$X < M - 1,5 SD$	Sangat Baik
$M \pm 1,5 SD$	Baik
$(M - 1,5 SD) \leq X < M$	Cukup
$X < (M - 1,5 SD)$	Kurang

Tabel 2 menunjukkan pengelompokan skor rata-rata berdasarkan kategori penilaian, sedangkan gambar 1 di bawah menggambarkan hasil analisis pada indikator kognitif.

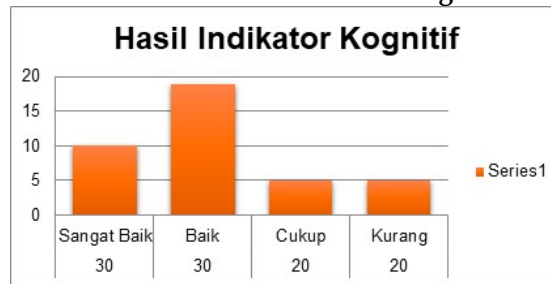
Gambar 1. Hasil Data Pada Indikator Kognitif



Sumber : (Data Diolah, 2024)

Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan hasil analisis data terkait indikator kognitif. Pada Gambar 1 kategori menunjukkan tingkat kesepakatan responden yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Sangat setuju mencerminkan penilaian Sangat baik, Setuju sebagai Baik, Tidak setuju sebagai Kurang baik, dan Sangat tidak setuju sebagai Tidak baik. Hal ini juga berlaku untuk kedua indikator lainnya, yaitu indikator afektif dan konatif. Kedua gambar ini memberikan gambaran menyeluruh tentang tingkat pencapaian kognitif peserta didik pada aspek yang telah dianalisis.

Gambar 2. Hasil Indikator Kognitif



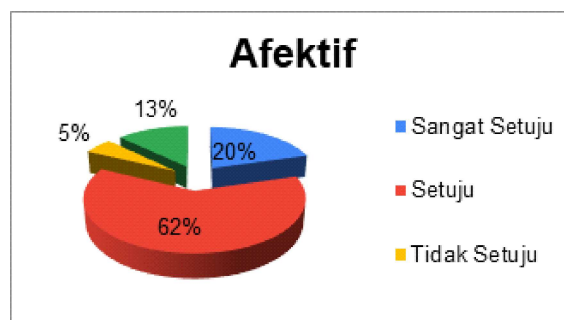
Sumber : (Data Diolah,2024)

Pada hasil indikator diagram menunjukkan rata-rata skor responden. Kategori Sangat Baik dan Baik berada pada angka (30) yang mencerminkan pemahaman kognitif yang tinggi, sementara kategori Cukup dan kurang ada di angka (20) menunjukkan perlunya peningkatan pada sebagian responden. Hal serupa juga berlaku untuk kedua indikator lainnya yang menunjukkan hasil skornya masing-masing.

Mengacu dari data penelitian diagram di atas, penelitian pada indikator kognitif yang terdiri dari 9 item pertanyaan memperlihatkan bahwa penerapan model PjBL dalam pembelajaran akuntansi dapat memberikan hasil yang signifikan. Kecenderungan persepsi 19 siswa menjawab setuju (49%) dalam kategori baik. Mayoritas siswa rata-rata menjawab "Setuju" bahwa penerapan model pembelajaran ini membantu mereka dalam memahami konsep-konsep akuntansi, meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis, dan dapat mengasah keterampilan analisis mereka dengan baik. Selain itu, sebanyak 10 siswa (25%) berada dalam kategori " Sangat Setuju" yang menunjukkan bahwa mereka merasa model ini sangat efektif dalam mendukung proses belajar mereka . Namun, tidak dapat dipungkiri terdapat respon yang menunjukkan beberapa tantangan atau keterbatasan dalam hal ini. Sebanyak 13% siswa menjawab "Tidak Setuju: dan 13% lainnya memilih "Sangat Tidak Setuju" dapat diindikasikan bahwa sebagian siswa merasa bahwa model PjBL kurang memberikan manfaat yang signifikan bagi mereka pada aspek kognitif. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesulitan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya intensif selama pengerjaan tugas proyek, atau bisa juga adanya tingkat perbedaan pemahaman antar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian pada aspek kognitif menunjukkan model PjBL memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar, tetapi masih terdapat faktor lainnya yang menjadi perbaikan untuk kedepannya. Penting untuk melakukan evaluasi lebih mendalam lagi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas model ini, terutama bagi siswa yang memberikan tanggapan yang kurang baik. Dari hasil ini juga dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa dapat merasakan manfaat positif dari penerapan model berbasis proyek ini dalam aspek kognitif (pengetahuan).

Gambar 3. Hasil Data Pada Indikator Afektif

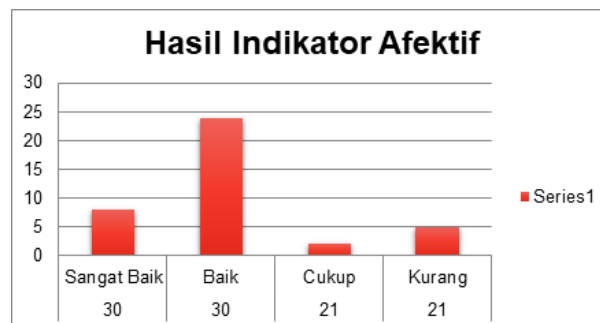


Sumber : (Data Diolah, 2024)

Hasil yang ditampilkan pada Gambar 3 dan Gambar 4 memberikan gambaran komprehensif terkait data pada indikator afektif, menunjukkan pola tanggapan siswa terhadap

penerapan model pembelajaran yang diukur, serta mempertegas peran penting aspek afektif dalam mendukung keberhasilan proses belajar.

Gambar 4. Hasil Indikator Afektif

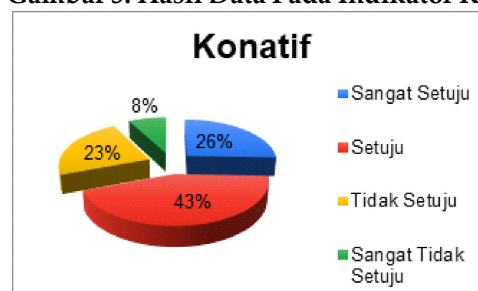


Sumber : (Data Diolah, 2024)

Sesuai dengan hasil diagram pada indikator afektif ada 8 pertanyaan yang dijawab oleh 24 siswa (62%) siswa menyatakan setuju, yang menunjukkan dampak positif dan termasuk dalam kategori sangat baik terhadap keterlibatan emosional mereka dalam proses pembelajaran akuntansi dasar. Hal ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa termotivasi, memiliki rasa tanggung jawab lebih terhadap tugas-tugas yang telah diberikan, mereka juga merasa nyambung dengan proses pembelajaran. Selain itu, sebanyak 8 (20%) siswa menyatakan "Sangat Setuju", yang menegaskan bahwa model pembelajaran ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik secara emosional. Namun 2 (13%) siswa ada yang menyatakan "Tidak setuju", dan 5 (5%) siswa lainnya menyatakan "Sangat Tidak Setuju". Respon ini mengindikasikan bahwa beberapa siswa masih merasa kurang dalam emosional atau kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan penerapan model tersebut, hal ini bisa dapat mempengaruhi faktor dari gaya belajar, kurang percaya diri, serta tantangan berkolaborasi dengan teman kelompok.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL pada aspek afektif memberikan dampak yang bagus, berhasil dalam menciptakan keterlibatan emosional yang positif pada diri siswa. Secara keseluruhan juga pada hasil ini pentingnya pendekatan yang adaptif dan suportif dalam implementasi model berbasis proyek, sehingga siswa dapat merasakan keterlibatan emosional yang lebih merata dan optimal dalam proses pembelajaran akuntansi dasar.

Gambar 5. Hasil Data Pada Indikator Konatif



Sumber : (Data Diolah, 2024)

Visualisasi pada gambar 5 dan gambar 6 ini memperlihatkan terkait aspek konatif, yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam bertindak berdasarkan pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki. Informasi ini mengilustrasikan bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran berkontribusi terhadap ranah konatif secara optimal.

Gambar 6. Hasil Indikator Konatif



Sumber : (Data Diolah, 2024)

Pada indikator konatif yang terdiri dari 8 item pertanyaan, sebanyak 17 siswa (43%) memberikan jawaban “Setuju” yang termasuk dalam kategori baik, dalam penerapan model ini bahwa dapat meningkatkan perilaku aktif mereka dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa merasa terdorong untuk mengambil tindakan nyata seperti menyelesaikan tugas dengan antusias dan berpartisipasi aktif dalam kelompok. Selain itu, terdapat 10 (26%) siswa menyatakan “Sangat Setuju”, dalam kategori sangat baik, menandakan bahwa model pembelajaran ini mampu secara signifikan mendorong mereka untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan kerja sama, dan menunjukkan tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan guru. Terdapat 9 siswa (23%) dalam kategori cukup dan yang menyatakan “Tidak Setuju” ada 3 siswa (8%) lainnya yang “Sangat Tidak Setuju” dalam kategori kurang. Pada respon ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa mengalami hambatan dalam aspek konatif, seperti dalam mengimplementasikan pembelajaran secara mandiri. Hambatan ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengalaman siswa dalam penerapan model berbasis proyek dan juga tantangan manajemen waktu atau pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa menunjukkan respons positif dalam kategori baik terhadap penerapan model PjBL, ada sejumlah siswa yang belum dapat mengoptimalkan potensi perilaku aktif mereka dalam pembelajaran. Untuk itu, guru perlu memberikan panduan yang lebih terstruktur dalam memperhatikan kebutuhan individu siswa, dan membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Secara keseluruhan juga bahwa dapat disimpulkan indikator konatif pada penerapan model PjBL berpotensi baik dalam meningkatkan perilaku siswa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana penerapan model PjBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun penghambat keberhasilan penerapan model PjBL. Hasil pembahasan dari tiga indikator kognitif, afektif, dan konatif diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 49% siswa yang menyatakan setuju terhadap kemampuan mereka dalam memahami konsep akuntansi dasar. Berdasarkan kategori evaluasi, nilai ini masuk dalam kategori “Baik” (50%-75%) masih mendekati batas kategori bawah. Hal ini menunjukkan meskipun model PjBL mampu memberikan dampak yang cukup baik pada pemahaman konsep, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan. Salah satu faktornya yaitu untuk mempengaruhi hasil adalah kompleksitas materi akuntansi yang membutuhkan pemahaman teoritis dan teknis secara bersamaan. Jika dibandingkan dengan penelitian (Febriani & Widiadi, 2024) yang mengemukakan bahwa penerapan model PjBL dapat secara optimal dalam pencapaian pemahaman siswa seperti memecahkan masalah, dan berpikir kritis.

2. Aspek Afektif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 62% siswa berada pada kategori “Setuju” yang menunjukkan bahwa model berbasis proyek dapat membangun motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa penerapan model PjBL mampu merangsang minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran jika didukung dengan pendampingan yang efektif.

3. Aspek Konatif

Pada aspek ini, sebanyak 43% siswa menyatakan setuju bahwa model PjBL mendorong siswa dalam pengambilan keputusan dan tindakan nyata dalam menyelesaikan tugas-tugas proyek. Hal ini juga masuk dalam kategori “Baik” (50%-75%), meskipun masih terdapat 23% siswa yang menyatakan tidak setuju. Ini sudah menunjukkan bahwa meskipun PjBL efektif dalam mendorong siswa untuk bertindak secara mandiri, beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dan tantangan dalam menyelesaikan tugas ini diakibatkan oleh kurangnya bimbingan atau kemampuan manajemen waktu. Selain itu, (Irfadila, 2022) juga mengemukakan bahwa persepsi siswa terhadap efektivitas PjBL dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa memberikan manfaat yang signifikan di berbagai mata pelajaran hanya tetapi dapat perlu disesuaikan dengan konteks pembelajaran dan karakteristik mata pelajaran yang akan diajarkan. Topik yang sama juga yang dilakukan oleh (Halim & Syukri, 2024) bahwa model PjBL diterima berbagai respon positif mahasiswa dalam pencapaian akademik secara langsung tetapi dalam penelitian ini di perlihatkan hasil yang spesifik untuk memastikan efektivitasnya dalam berbagai bidang studi.

Dapat disimpulkan bahwa model PjBL dalam pembelajaran akuntansi dasar di SMK Negeri 3 Palembang menunjukkan hasil yang positif terutama pada aspek afektif dan konatif siswa, yang dimana model ini dapat meningkatkan motivasi dan tindakan nyata siswa dalam belajar. Namun, pada aspek kognitif, efektivitasnya masih memerlukan perbaikan lebih lagi, secara keseluruhan jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, model PjBL secara konsisten memberikan dampak positif pada motivasi belajar siswa. Baik dalam tingkat SMA/K maupun perguruan tinggi.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, menunjukkan bahwa pandangan siswa terhadap penerapan model PjBL pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMK Negeri 3 Palembang menunjukkan hasil yang positif di berbagai aspek. Pada aspek kognitif, menunjukkan tingkat pemahaman siswa dalam materi, aspek afektif menunjukkan antusiasme siswa, minat, dan motivasi belajar yang tinggi karena lebih relevan dan menarik. Sementara itu, pada aspek konatif, siswa mampu mengembangkan keterampilan seperti bekerja dalam tim, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan mengelola waktu dengan baik. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil temuan penelitian terdahulu, yang menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dalam pembelajaran akuntansi dasar dapat memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran siswa. Tetapi dalam penelitian ini mengungkapkan perlunya penguatan dukungan pada pengembangan modul ajar yang relevan, peningkatan pelatihan bagi guru untuk mengelola model project based learning secara efektif, dan peningkatan pengawasan terhadap pengerjaan tugas proyek siswa. Penelitian ini juga dapat berpotensi membuka kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk menggali penerapan model serupa pada berbagai bidang pelajaran dan tingkat pendidikan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, N. & N. H. (2024). Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley. *CiDEA Journal*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v3i1.1810>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299.
- Arum, A. E. S., Khumaedi, M., Susilaningih, A., & Endang. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif (Sikap)kepercayaan Diri Pada Siswa. *JURNAL BASICEDU*, 6(3), 5467–5474. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3203>
- Darmayoga, I. W., & Suparya, I. K. (2021). Penerapan model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbantuan media visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 1 Penatih tahun pelajaran 2019/2020. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 41–50.
- Dewi, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 204–215.
- Dinuka, & V. K. (2022). Skeptisisme Project Based Learning dan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Akuntansi berkelanjutan/ : Perspektif Mahasiswa Akuntansi. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 330–344.
- Febriani, S. W., & Widiadi, A. N. (2024). Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Kebomas. *Jurnal Artefak*, 11(1), 103. <https://doi.org/10.25157/ja.v11i1.13692>
- Halim, R., & Syukri, M. (2024). Students' Perception Towards the Implementation of Project Based-Learning in Geographic Information System Course. *Journal of Educational Analytics*, 3(3), 519–530. <https://doi.org/10.55927/jeda.v3i3.10542>
- Herowati. (2023). Analisis Penerapan Model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Materi Perubahan Fisika dan Kimia Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 13(1), 104–116.
- Hidayah, O. et al. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(03), 893–906.
- Ilmudinulloh, R. (2022). Model pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 121–128.
- Irfadila, M. (2022). Persepsi Siswa Tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based learning/PjBL) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Muhammadiyah Padang Panjang. *Inovasi Pendidikan*, 9(2), 61–67. <https://doi.org/10.31869/ip.v9i2.3905>
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Dalam Pendidikan/ : Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2742–2747. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>
- Lutfiah, A. (2022). Implementasi pendekatan Multidimensional Dalam pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 16(1), 225–234. <https://doi.org/10.17977/um020v13i22019p>
- Marselus. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk

- Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Multimedia Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Di SMK Negeri 1 Mempawah Hulu. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 1(1), 21–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jupin.4>
- Mawardi, A. F. P., Fitrah, N., Pasiska, M., & Ngimadudin. (2022). Cognitive And Affective Factor In Learning Process (Faktor Kognitif dan Afektif dalam proses Pembelajaran). *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 357–373. <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/ej.v4i2.362>
- Muzaini, M. C., Najib, M., Mahmudah, A., & Nisa, A. K. (2023). Implementasi Metode Simulasi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 77–95.
- Roziqin, A. (2024). *Pembelajaran Berbasis Proyek*. Uwais Inspirasi Indonesia. [https://books.google.co.id/books?id=p1oXEQAABAJ&lpq=PA1&ots=GBguIwm94s&dq=Roziqin%2CA.\(2024\).PembelajaranBerbasisProyek\(p.9\).UwaisInspirasiIndonesia&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=p1oXEQAABAJ&lpq=PA1&ots=GBguIwm94s&dq=Roziqin%2CA.(2024).PembelajaranBerbasisProyek(p.9).UwaisInspirasiIndonesia&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false)
- Salsabila, Y. H., Fitria, N., Harahap Sari, N., & Darussakinah, A. A. (2023). Pengaruh Perkembangan kemampuan Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Terhadap hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(1), 2807–663X. <https://ejournal.yana.or.id/index.php/algebra>
- Suwartini, yurita O. Y., Mohamad, M., Yasin, U., & Machbubah, U. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 Mata pelajaran Matematika Jaring- jaring Bangun Ruang Kubus Dan Balok Menggunakan Model PjBL Di Sd Negeri Grati 02 Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 3258–3267.
- Wahid, S., Kusnadi, D., & Fantiro, F. A. (2020). Persepsi Mahasiswa dalam Penggunaan Ragam Platform Pembelajaran Daring. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(2), 170–178.
- Winata, S., Yuniarsih, Q., Zaqiah Yuliati, Y. T., & Adya, K. (2020). Peran Dosen Dalam Pembelajaran Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Mendukung Program Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 98–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Yudiantoro, H. &. (2023). The influence of perception, preferences and benefits on student trust in uin satu students using the satupay application as a media for paying ukt students. *Journak of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 1610–1627.
- Yulianti, N., & Roza, V. (2023). Students Perceptions on Project-Based Learning Implementation In At English Education Department. *Journal of Educational Management and Strategy (JEMAST)*, 02(02), 183–201. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/jemast>
- Yusika, I., & Turdjai, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 17–25.
- Yustina, S., Vebrianto, W., R, W., Vebrianto, R., & W, S. (2020). The Effects Of Blended Learning And Project-Based Learning On Pre-Service Biology Teachers' Creative Thinking Through Online Learning In The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(3), 408–420. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i3.24706>